

# BAB I

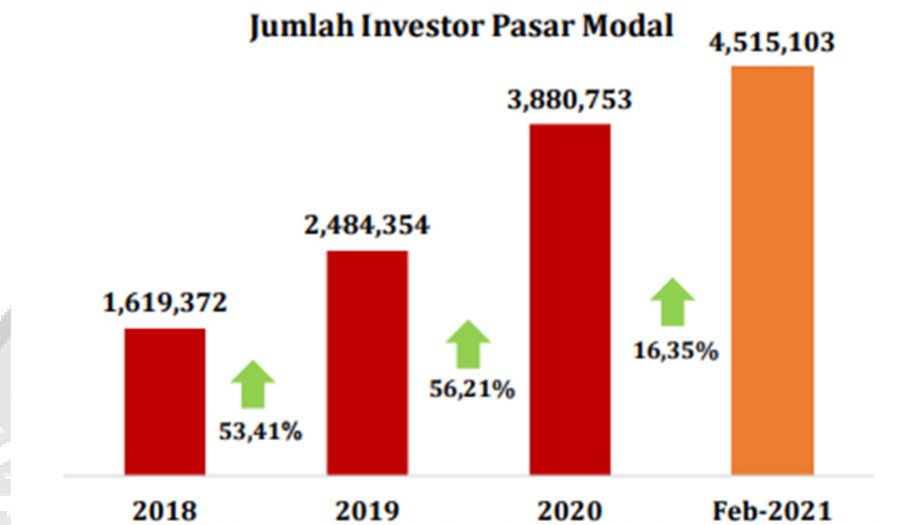
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting pada pertumbuhan perekonomian. Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk obligasi dan saham perusahaan jangka menengah dan jangka panjang (Brigham & Houston, 2018). Pasar modal juga menyediakan berbagai informasi lengkap perusahaan untuk para pihak eksternal sehingga pasar modal dapat berfungsi sebagai sarana dalam memperoleh dana dengan cara menjual kepemilikan perusahaan salah satunya dalam bentuk saham yang dapat dimiliki oleh publik. Saham adalah modal dasar suatu perusahaan yang terdiri dari surat-surat berharga, saham juga merupakan salah satu elemen nilai perusahaan (Bararuallo, 2011). Keadaan perusahaan dapat diamati pada harga saham, sebagai akibatnya maka harga saham yang tercantum pada pasar modal dinilai berdasarkan kinerja suatu perusahaan.

Setiap lembar saham mewakili presentase kepemilikan badan usaha atau seseorang terhadap perusahaan. Hal ini yang kemudian akan menentukan banyaknya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham berdasarkan presentase kepemilikannya. Dividen merupakan bentuk pengembalian investasi kepada pemegang saham karena telah menanamkan kekayaan atau modalnya pada perusahaan terkait (Bararuallo, 2011). Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang diberikan akan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya di badan usaha terkait. Hal ini terjadi agar sejalan dengan tujuan utama para investor yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan. Adanya kenaikan jumlah investor menurut (Kompas.com, 2020), pada tahun 2019 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 2.484.354 total investor di Pasar Modal. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat peningkatan sebesar 53% yang mana hanya sebanyak 1.619.372 investor. Adapun menurut (CNCBIndonesia.com, 2021) PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2020 mencatat jumlah investor tahun 2020 sebanyak 3.880.735 juta dan meningkat sebesar 56% dari tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa adanya peningkatan

kinerja perusahaan memiliki daya tarik yang cukup tinggi setiap tahunnya untuk mendatangkan pada investor-investor baru dari tahun 2018 - 2020.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2020

Sumber: **Invalid source specified.**

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu kesejahteraan pada pemegang saham yang dapat diwujudkan dengan memberikan laba yang maksimal. Laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembagian dividen. Harga saham akan naik jika pada periode tersebut perusahaan membagikan dividen lebih besar dari pada pembagian dividen pada periode sebelumnya. Naiknya harga saham karena adanya minat yang tinggi para pemegang saham untuk melakukan investasi di perusahaan terkait, sehingga sebelum membuat keputusan berinvestasi para calon investor perlu mengetahui nilai perusahaan yang dituju. Karena nilai perusahaan mampu memberikan gambaran secara umum tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan para investor, dimana tingkat pengembalian investasi merupakan ukuran kemakmuran para investor. Sehingga nilai perusahaan sangat penting untuk menarik kepercayaan para masyarakat atau investor terhadap kinerja perusahaan sebelum mereka bekerjasama maupun

melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Kepercayaan yang tinggi para investor bergantung pada kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dengan kinerja baik akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut (Dwiastuti & Dillak, 2019), nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio*; *Price Book Value*; dan Tobins'Q. Dalam penelitian ini, *Price Book Value* digunakan sebagai pengukuran nilai perusahaan. *Price Book Value* digunakan agar dapat mengetahui perbandingan dari nilai saham berdasarkan nilai pasar dengan nilai buku yang ada pada perusahaan yang terkait. Jika nilai PBV menunjukkan angka kurang dari 1 (satu) maka akan menggambarkan bahwa nilai saham dari suatu perusahaan *undervalued* atau menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam kondisi tidak baik, sebaliknya jika nilai PBV menunjukkan angka lebih dari 1 (satu) maka akan menggambarkan bahwa nilai saham dari suatu perusahaan *overvalued* atau menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam kondisi baik. Sehingga para calon investor maupun pihak eksternal lainnya dapat mengetahui apakah nilai saham perusahaan terkait *undervalued* atau *overvalued*. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi para calon investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Nilai perusahaan memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, penulis memiliki beberapa variabel-variabel dalam penelitian guna untuk membuktikan apakah variabel ketika digunakan memiliki pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yaitu rasio yang menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Efektifnya suatu manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi dapat diukur juga dengan rasio profitabilitas. Menurut (Hery, 2016) terdapat macam-macam indikator untuk mengetahui indeks profitabilitas perusahaan secara menyeluruh yaitu diantaranya *Gross Profit Margin*; *Operating Profit Margin*; *Return on Asset*; dan *Return on Equity*. *Gross Profit Margin* yaitu ratio yang menunjukkan presentase laba kotor terhadap net sales (penjualan bersih) perusahaan dalam satu periode. *Operating Profit Margin* yaitu ratio yang menunjukkan presentase laba operasional terhadap penjualan bersih perusahaan dalam satu periode. *Return on Asset* yaitu ratio yang menentukan presentase kemampuan total

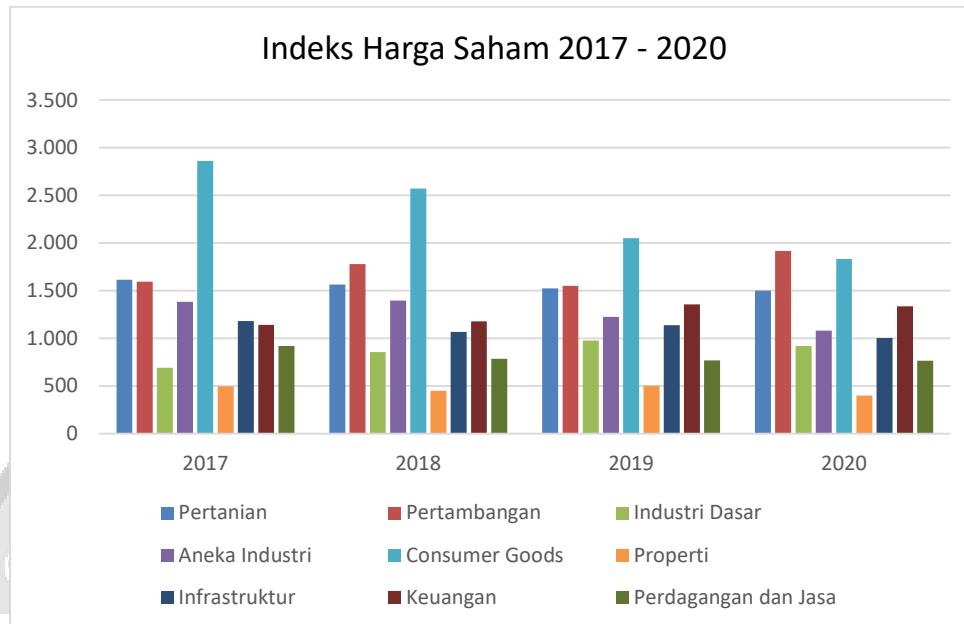
aset dalam menciptakan laba perusahaan. *Return on Equity* yaitu ratio yang menentukan besarnya kemampuan total ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi presentase *Operational Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin ideal dalam melakukan bisnisnya. Adapun semakin tinggi nilai ROA dan ROE maka akan menggambarkan adanya penggunaan aset dan modal secara maksimal oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Bararuallo, 2011), Struktur modal (*capital structure*) terdiri dari 2 (dua) elemen yaitu hutang jangka panjang (*long-term debts*) dan ekuitas (*equity*), dimana elemen tersebut menyatu dan membentuk nilai perusahaan. Sehingga naik turunnya nilai perusahaan dapat ditinjau dengan memahami struktur modal perusahaan. Selain itu struktur modal menentukan baik atau buruknya keuangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu membuat keputusan dalam menentukan struktur modal terkait pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan bagaimana pengalokasian dana, cara memperoleh dana dan membuat perkiraan dana yang efisien bagi perusahaan dalam kegiatan operasional. Pengukuran *capital structure* (struktur modal) dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, untuk melakukan perbandingan antara total *debt* dengan total *equity* perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal optimal dimana perusahaan mampu menggunakan hutang dan ekuitasnya dengan ideal sehingga dapat menyeimbangkan biaya yang timbul dari struktur modal dan nilai perusahaan. Terdapat penelitian lainnya mengenai pengaruh *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan menunjukkan reaksi yang bervariasi. Hasil penelitian (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019), (Indasari & Yadnyana, 2018), dan (Dewi & Astika, 2019) menunjukkan bahwa *Capital Structure* memiliki hubungan positif dan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian (Widhiastuti, Sukarya, & Ahmadi, 2020), (Ningsih & Waspada, 2019), dan (Pradani & Aji, 2018) menunjukkan bahwasanya *Capital Structure* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu para calon investor sering menjadikan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai alat untuk menganalisis nilai perusahaan sebelum mereka membuat

keputusan dalam berinvestasi. *Firm Size* yaitu nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). *Firm size* dapat ditinjau melalui total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar perusahaan. Secara teoritis bahwa perusahaan dengan ukuran besar, lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan untuk kepentingan kegiatan operasional dimana pendanaan tersebut berasal dari pihak eksternal (pemegang saham dan kreditor). Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mudah menarik investor untuk melakukan penempatan kekayaannya di perusahaan terkait, karena total aset kepemilikan perusahaan bernilai besar. Total aset perusahaan dengan nilai yang besar memberikan gambaran bahwa keuangan perusahaan stabil dan mampu memberikan laba yang maksimal.

Selain *Firm Size*, terdapat Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) yang dianggap mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) yang baik dimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berasal dari penggunaan aset perusahaan disetiap periode. Pertumbuhan aset perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan, sehingga total aset yang tersedia pada neraca laporan keuangan perusahaan menggambarkan jumlah kekayaan perusahaan (Prasetyo, 2011). Terdapat penelitian lainnya mengenai pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada penelitian sebelumnya oleh (Indasari & Yadnyana, 2018) menyebutkan pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pernyataan ini didukung dengan penelitian selanjutnya oleh (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019). Lain halnya, pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Novitasari & Krisnando, 2021) ditunjukkan bahwasanya pertumbuhan aset memiliki hubungan negatif dan pengaruh yang tidak signifikan pada nilai perusahaan, hal ini karena semakin tinggi dan cepat pertumbuhan aset perusahaan maka biaya yang dibutuhkan untuk ekspansi semakin besar.



**Gambar 1. 2** Indeks Harga Saham Pada Tahun 2017-2020

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2017-2020) data diolah kembali 2022

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur khususnya sektor *consumer goods* untuk penelitian ini. Sektor *consumer goods* terdiri dari beberapa bidang industri yaitu salah satunya minuman serta makanan, kosmetik, farmasi, rokok, dan perlengkapan rumah tangga. Seharusnya perkembangan industri sektor *consumer goods* di Indonesia meningkat. Sebab industri sektor *consumer goods* menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok manusia demi keberlangsungan hidup masyarakat. Namun Badan Pusat Statistik menunjukkan indeks harga saham sektor *consumer goods* dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun indeks harga saham jika dibandingkan dengan industri sektor lainnya hampir selalu menjadi yang tertinggi setiap tahunnya. Sehingga Investor perlu memerhatikan nilai-nilai perusahaan yang dituju sebelum melakukan investasi dengan menganalisis melalui harga saham perusahaan. Serta harus mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan pada nilai saham perusahaan.

Menimbangi penjelasan latar belakang yang sudah diuraikan dan *research gap* atas literatur terdahulu sebagai dasar penyusunan penelitian ini. Berdasarkan Penelitian terdahulu masih terbatasnya penelitian yang menjadikan Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) sebagai variabel independen dalam menguji pengaruhnya

terhadap nilai perusahaan, jikapun ada hasil dari penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan selalu memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis menguntukkan pertumbuhan aset (*Asset Growth*) sebagai salah satu variabel indenpenden untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Serta membuat hipotesis yaitu pertumbuhan aset dapat memberikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang sedang bertumbuh lebih membutuhkan pendanaan yang banyak untuk operasionalnya dengan tujuan mencapai laba perusahaan yang ditargetkan. Selain itu dengan bertambahnya aset perusahaan maka perusahaan akan memiliki biaya tambahan terkait biaya perbaikan dan perawatan atas aset perusahaan yang dapat pengurangi laba perusahaan. Sehingga ketika perusahaan pada periode tertentu menghasilkan laba pada laporan laba (rugi) yang tidak maksimal, maka tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya karena laba yang didapatkan lebih diutamakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut para calon investor akan mempertimbangkan kembali dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena setiap investor memiliki harapan adanya tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen dari suatu perusahaan atas penanaman modal yang dilakukan. Namun hal tersebut akan diuji lebih lanjut pada penelitian ini. Berdasarkan dari berbagai fakta dan fenomena yang telah diuraikan oleh penulis, adapun penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL STRUCTURE*, *FIRM SIZE*, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017–2020”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, terbentuklah empat permasalahan utama dalam penelitian yang dilakuka, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Capital Structure* memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan penelitian, adapun tujuan atas penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya adalah:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat memberikan tambahan pemahaman dan wawasan, sebagai informasi dan referensi kepustakaan Universitas Pelita Harapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dapat digunakan pada penelitian selajutnya. Serta dapat memberikan acuan untuk penelitian mengenai pengaruhnya profitabilitas, *capital structure*, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.



## 2. Bagi Instansi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan banyak manfaat bagi para instansi perusahaan, terutama dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan dengan memperhatikan beberapa faktor yang berpotensi dapat memotivasi nilai perusahaan.

## 3. Bagi Investor dan Pembaca

Sebagai penambah referensi dan wawasan bagi para investor dan pembaca untuk membuat keputusan tepat dalam berinvestasi berdasarkan peninjauan kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai perusahaan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terkait dengan ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun batasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebagai objek penelitian.
2. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang digunakan dari periode tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.
3. Variabel Dependen pada penelitian yaitu, Nilai Perusahaan.
4. Variabel Independen pada penelitian yaitu, Profitabilitas, *Capital Structure*, *Firm Size*, dan Pertumbuhan Aset.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah dalam penyampaian informasi kepada para pembaca dalam memahami maksud dari makalah ini, sistematika pada penelitian terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I      Pendahuluan**

Pada Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

## **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini terdapat landasan teori yang terdiri dari literatur-literatur yang digunakan oleh penulis pada penelitian, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis pada penelitian yang dilakukan.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari sample yang diambil untuk dilakukan penelitian, variabel penelitian, model penelitian dan metode penelitian yang digunakan untuk menguji permasalahan terkait.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini terdiri dari gambaran pengolahan data dan hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Kemudian akan dianalisis berdasarkan masing-masing variabel yang telah diuji untuk menentukan hasil hipotesis.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang ditarik oleh penulis mengenai analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran terkait pengembangan untuk penelitian berikutnya.